

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya teknologi informasi telah mempengaruhi bentuk dan substansi informasi, begitu juga dengan akuntansi. Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga membantu pengambilan keputusan. Efektivitas sering dihubungkan dengan efisien dan pencapaian sebuah organisasi atau perusahaan. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Efektivitas adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Veranika, 2022). Keberhasilan suatu sistem berkaitan dengan kinerja yang dimiliki oleh sistem tersebut. Setelah terjadi kemajuan teknologi informasi dan persaingan yang semakin ketat banyak perusahaan yang beralih menggunakan teknologi informasi. Alasan dari banyaknya perusahaan beralih menggunakan teknologi informasi yaitu karena teknologi informasi banyak dijadikan suatu strategi dan peluang dalam perkembangan dunia bisnis terutama dalam hal penerapan sistem informasi.

Peningkatan penggunaan teknologi komputer merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi. Dampak yang diperoleh adalah teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan pemrosesan data. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan

yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Kenanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi moderen, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif. Pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi perusahaan, yaitu menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Penggunaan SIA dapat meningkatkan kualitas informasi, mengurangi biaya informasi, meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan pembagian pengetahuan (*knowledge sharing*). *Output* dari sistem informasi akuntansi adalah informasi-informasi yang akan berguna dalam mengukur kinerja keuangan dan menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang akurat. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak jarang terdapat kesalahan-kesalahan ataupun ketidakakuratan dalam pencatatan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini penggunaan komputer dapat membantu proses pengumpulan informasi lebih cepat dan akurat. Sistem Informasi Akuntansi dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan mengolahnya sehingga menjadi Informasi yang diperlukan sebagai alat bantu pimpinan perusahaan dalam melakukan pengawasan kerja serta pengambilan keputusan. Untuk memperoleh

informasi yang sah dan tepat diperlukan kerja sama yang baik antara sesama pihak yang berkepentingan. Informasi yang dihasilkan akan menjadi tolak ukur yang digunakan oleh manajemen untuk mengetahui secara pasti keadaan perusahaan, sehingga perencanaan-perencanaan perusahaan dimasa mendatang lebih mudah disusun. Berhasil tidaknya suatu perencanaan ada kaitannya dengan keakuratan informasi yang diterima

Sistem Informasi akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memudahkan aktivitas pengambilan keputusan berdasarkan data-data dan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi memegang peranan yang cukup vital dalam perusahaan. Agar keputusan yang diambil yang di ambil oleh perusahaan benar dan tepat. Maka sistem informasi akuntansi dalam perusahaan tersebut juga harus benarbenar tepat (Sasongko, 2020). Sistem informasi akuntansi sangat mampu memberi kemudahan bagi manajemen akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, dapat dipahami, tepat waktu, relevan dan teruji sehingga akan membantu. pada .saat pengambilan keputusan. Maka perlu adanya evaluasi sejauh mana keefetifan sistem informasi akuntansi tersebut. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertugas menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem informasi membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan, membantu

proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diantaranya faktor yang pertama pelatihan yang diterima oleh karyawan. Pelatihan adalah hal untuk meningkatkan efektivitas seseorang yaitu setiap karyawan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda sehingga sangat perlu mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, misalnya dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga sarjana (S1), (S2), dan (S3) sehingga pada saat pengambilan keputusan bisa lebih cepat dan akurat. Karyawan yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai akan mempunyai keterampilan dalam pelaksanaan kerja (Dwijyanthi, 2013). Hasil penelitian Dwijyanthi (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja individu pengguna SIA pada SKPD Dispenda kota Denpasar. Sementara hasil penelitian Wahyuni (2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Semangat Catur Merta.

Insentif adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi. Peran insentif diharapkan dapat merangsang disiplin kerja karyawan, agar dapat meningkatkan produktivitas dan potensi kerja karyawan sehingga tujuan suatu perusahaan dapat diwujudkan (Dewi, 2019). Hasil penelitian dari Viprapastha dan Sari (2016), Paramita (2018), Sutariyani (2018), Pramidewi (2018) dan Ernawatiningsih dan Kepramareni (2019) menyatakan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Dewi (2018) dan Kristiani (2018)

menyatakan bahwa insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja adalah jangka waktu lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya. Karyawan yang berpengalaman akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam bekerja. Adanya karyawan yang memiliki pengalaman kerja akan mempermudah organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut penelitian yang dilakukan Nopiyani (2016), Triskayanti (2017), Wiyandari (2018), Paramita (2018) dan Ernawatiningsih dan Kepramareni (2019) menyatakan hubungan positif variabel pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Udayani (2018), Djawa (2018), Sukma (2019) bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sutariyani (2018) menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan. Program pelatihan yang dirancang perusahaan yang bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut. Hasil penelitian Sutariyani (2018), Kristiani (2018), Udayani (2018), Sukma (2019) dan Dewi (2019) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Djawa (2018), Dewi (2018) menyatakan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Nopiyani (2016) kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan suatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada didalam dunia bisnis. Kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Semakin kompleks suatu inovasi maka semakin rendah tingkat penggunaannya. Hasil penelitian Wahyuni (2015), Anjani dan Wirawati (2018), dan Juliastini, dkk (2020) menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Udayani (2018) dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi.

Penerapan sistem informasi akuntansi tidak hanya dilakukan pada sector Lembaga keuangan bank maupun Lembaga keuangan bukan bank. Namun juga dapat diterapkan di berbagai sector, salah satunya sector pariwisata atau industry perhotelan. Hotel Melia Bali adalah salah satu hotel bintang 5 di Bali yang sangat penting keberadaannya untuk menopang pariwisata Bali, sehingga penerapan sistem informasi akuntansi yang mumpuni sangat dibutuhkan oleh semua praktik bisnis seperti Hotel Melia Bali. Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian, maka peneliti tertarik meneliti tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Hotel Melia Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditetapkan, maka yang menjadi rumusan masalah-pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Melia Bali?
- 2) Apakah insentif berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Melia Bali?
- 3) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Melia Bali?
- 4) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Melia Bali?
- 5) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Melia Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Melia Bali.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang insentif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Melia Bali.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Melia Bali.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Melia Bali.

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Melia Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan-masukan dalam upaya menambah bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pelatihan, insentif, kompleksitas tugas, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 2) **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan bagi Hotel Melia Bali agar bisa mengutamakan dan mempertimbangkan kemampuan personal setiap karyawan dengan penilaian seperti kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan pengetahuannya terhadap sistem informasi akuntansi serta kecanggihan teknologi yang digunakannya sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik serta informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* model ini menyebutkan bahwa pengguna sistem akan menggunakan sistem dengan mudah digunakan dan bermanfaat baginya. Konsep TAM dilandasi oleh teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action – TRA*) yang dikembangkan oleh Ajzen and Fishbein (1975). TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Konsep TAM dikembangkan oleh Davis (1998), menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi. Model ini memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor kunci dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengadopsian teknologi informasi tersebut. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Ariani, 2017).

Dalam memformulasikan TAM (*Technology Acceptance Model*), Davis (1998) menggunakan TRA (*Theory of Reasoned Action*) sebagai *grand theory*-nya namun tidak mengakomodasi semua komponen TRA. Model TRA didasarkan pada asumsi bahwa keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima atau menolak suatu teknologi informasi adalah tingkatan sadar yang dapat diprediksi berdasarkan niat perilakunya. Niat ditentukan oleh dua faktor, yaitu sikap individu terhadap hasil tindakan dan pendapat lingkungan sosial individu tersebut. Model penerimaan teknologi TAM menambahkan dua konstruksi terhadap model TRA, yaitu persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*).

Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa pengguna teknologi akan meningkatkan kinerja. Perspektif kemudahan penggunaan dapat meyakinkan bahwasanya penggunaan teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Variabel dalam penelitian ini yang termasuk dalam persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) yaitu variabel insentif. Persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi akan mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Variabel dalam penelitian ini yang termasuk dalam Persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) yaitu variabel pengalaman kerja, pelatihan dan kompleksitas tugas.

Technology Acceptance Model (TAM) secara lebih terperinci menjelaskan bahwa penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu dapat memengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi yang dapat

memengaruhi dengan mudah teknologi informasi si pengguna (*User*). Model ini menempatkan faktor sikap tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan pengguna (*Preceived Ease of Use*).

Kaitan teori TAM dengan penelitian yang diteliti penulis adalah untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi, menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi dan menyediakan suatu basis teoritis yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem sebagai sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tiga tahapan yaitu *input*, proses, dan *output* (Widjajanto, 2016:2). Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan. sistem informasi terdiri dari tiga sub sistem, yaitu sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar/pelaporan, dan sistem pelaporan manajemen. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa sistem informasi yang akan digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti pihak intern dan pihak ekstern (Wiantama, 2015).

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang

diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai, sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip yang aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal. Jadi sistem informasi memiliki peran penting didalam menyediakan informasi untuk tingkat manajemen dan juga memegang peran penting terhadap efektivitas organisasi perusahaan. oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif (Dewi, 2018).

Menurut Nopiyani (2016) sistem informasi mempunyai peranan penting dalam menjalankan tugas-tugasnya yaitu:

1. Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan berbagai aktivitas yang dilaksanakan.
2. Menyediakan informasi untuk banyak orang dan badan atau instansi yang mempunyai kepentingan pada aktivitas-aktivitas tersebut.

Kualitas informasi yang baik, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Kecermatan (*Accurancy*)

Kecermatan adalah perbandingan antara informasi yang benar terhadap total informasi yang dihasilkan dalam satu periode.

- 2) Tepat waktu (*Timeliness*)

Tepat waktu adalah kegiatan menyajikan informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi tersebut dibutuhkan yang mampu menutup

peluang bagi pesaing untuk mengambil keputusan yang baik dengan lebih cepat.

3) Kelengkapan (*Completeness*)

Kelengkapan adalah relevansi antara informasi dan pengguna.

4) Ringkas (*Consistency*)

Ringkas adalah informasi yang disajikan telah diikhtisarkan sesuai kebutuhan pengguna dan bidang-bidang yang menjadi fokus utama.

2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Pemenuhan kebutuhan informasi yang baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi akuntansi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian (Wahyuni, 2015).

Menurut buku terjemahan Hall (2016:18) pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- 1) Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi atau perusahaan, karena manajemen bertanggung jawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- 2) Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.

- 3) Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan hari demi hari. Sistem informasi membantu personil operasional bekerja lebih efektif dan efisien.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan. Handoko (2013:7) menyatakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar.

Dewi (2019) menyatakan efektivitas merupakan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat dengan waktu dan memberikan hal yang sesuai dengan apa yang diharapkan dengan menggunakan sumber daya dan sarana yang dimiliki perusahaan. Efektivitas penggunaan dan pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik. Data yang digunakan sebaiknya merupakan data yang memang sudah terintegrasi dari seluruh divisi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sebaiknya didukung oleh kemampuan personal pemakai sistem informasi tersebut, sehingga sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan individu itu sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas juga, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan seseorang atau beberapa orang yang terdapat dalam suatu kelompok atau organisasi untuk dapat melahirkan suatu kegunaan atau

manfaat dari apa yang dikerjakan. Dikaitkan dengan penelitian ini, maka efektivitas yang dimaksud adalah kemampuan pimpinan dan pegawai pada Hotel Melia Bali dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan menggunakan manfaat sumber daya dan potensi yang tersedia di kantor.

2.1.5 Pelatihan

Pelatihan (*training*) merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan, melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakan dalam pekerjaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya tidak keseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru (Wibowo, 2012: 442).

Pelatihan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi dari karyawan. Di samping itu, program pelatihan tidaklah memperhitungkan apakah perusahaan berskala besar atau kecil. Pelatihan juga bukan merupakan pemborosan mengingat hasil atau manfaatnya jauh lebih besar dari pada biaya atau waktu yang harus disediakan (Sutrisno, 2009 : 68).

Menurut Sutariyani (2018) pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan. Program pelatihan yang dirancang perusahaan yang bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut. Tujuan dilaksanakannya suatu pelatihan adalah untuk memperbaiki efektivitas kerja karyawan dalam mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan.

2.1.6 Insentif

Insentif adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Peran insentif diharapkan dapat merangsang disiplin kinerja karyawan, agar dapat meningkatkan produktivitas dan potensi kerja karyawan sehingga tujuan suatu perusahaan dapat diwujudkan (Dewi, 2019). Tujuan utama dari insentif adalah untuk memberikan tanggung jawab dan dorongan kepada karyawan agar dapat meningkatkan kinerja dengan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Pemberian insentif yang diberikan perusahaan sebaiknya disesuaikan dengan potensi atau apa yang telah dicapai karyawan dalam suatu periode tertentu. Adapun macam-macam bentuk insentif menurut Ardana, dkk (2011).

1) Bentuk *payment* (pembayaran premi)

Premi diberikan kepada pemimpin setelah akhir tahun, ditambahkan dengan gaji pokoknya. Pembayaran ini mungkin tunai, mungkin juga ditunda penyerahannya sampai pimpinan/ perusahaan bisa merealisasikan suatu tujuan tertentu (misal mencapai target tertentu).

2) Upah insentif untuk seluruh karyawan

Kadang-kadang perusahaan di samping membuat berbagai macam insentif untuk kelompok-kelompok karyawan tertentu, juga membuat sistem pengupahan insentif yang berlaku untuk seluruh karyawan.

2.1.7 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas Tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh kapabilitas, daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Wahyuni, 2015). Tingkat kesulitan tugas

dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Libby dan Lipe (1992) menyatakan bahwa kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas pekerjaan.

Putra (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur dan sulit. Kompleksitas tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpolakan dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpolakan atau terstruktur.

2.1.8 Pengalaman Kerja

Pengalaman kata dasarnya “alam” yang artinya mengalami, melakoni, menempuh, menemui, mengarungi, menghadapi, menyelami, dan merasakan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Pengalaman seorang karyawan biasanya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang didalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Tamiarta,2019). Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan *output* yang baik bagi pihak eksternal atau internal perusahaan (Wiantama, 2015).

Pengalaman seseorang dapat dilihat dari kinerja yang mereka hasilkan dalam pekerjaannya, namun pengalaman tidak didapatkan tanpa adanya kenyamanan dan kepercayaan yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan tersebut sehingga seorang karyawan mampu bekerja dengan nyaman (Yoga, 2017). Seseorang yang memiliki banyak pengalaman diharapkan akan mampu lebih

banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman, seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki.

2.1.9 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui Pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Pendidikan dapat dikategorikan tidak pernah sekolah SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Tujuan Pendidikan adalah menanamkan tingkah laku, tingkat pendidikan dapat menentukan sejauh mana seseorang dapat mengambil suatu keputusan yang baik (Wiratama, 2015).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020) dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengetahuan Manajer, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independent yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, pengetahuan manajer, serta pelatihan dan pengalaman kerja. Variable dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen

berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2020) dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengetahuan Manajer, Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variable independent yang digunakan dalam penelitiannya adalah kecanggihan teknologi informasi, pengetahuan manajer, dan partisipasi manajemen. Variable dependen yang digunakan dalam penelitiannya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitiannya yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi secara statistik tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan pengetahuan manajer secara statistic berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Nopiyani (2016) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung". Variabel indepeden yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas. Dan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gender dan umur tidak berpengaruh terhadap

efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pengalaman kerja dan kompleksitas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Vipraprastha dan Sari (2016) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Faktor-Faktor Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Sistem Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Cabang PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan insentif. Dan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Triskayanti (2017) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Denpasar". Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Udayani (2018) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Kompleksitas Tugas Pada

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bima San Prima". Variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Variabel dependennya yaitu efektivitas pada sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah tingkat pendidikan pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan gender, umur dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sutariyani (2018) Penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Desa Adat Kedonganan". Variabel independen yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan insentif". Sedangkan variabel independennya adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel insentif juga berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi.

Sujati (2018) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Universitas Udayana". Variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data

yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gender, umur, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi.

Dewi (2018) Penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Sari Wira Tama”. Variabel independen yang digunakan adalah pelatihan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, insentif. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan, tingkat pendidikan, dan insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Djawa (2018) Penelitian berjudul “Pengaruh Kompensasi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Fasilitas Kerja Terhadap Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Mandiri Tri makmur”. Variabel independen yang digunakan yaitu kompensasi, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan fasilitas kerja. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kompensasi, tingkat pendidikan,

pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti pengalaman kerja, pelatihan, insentif dan kompleksitas tugas. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama, penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian ini seperti jabatan, gender, umur, tingkat pendidikan, kompensasi, fasilitas kerja, skill, dan tingkat ketelitian. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada Hotel Melia Bali, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada PT. Semangat Catur Warna, Rumah Sakit Universitas Udayana, PT. BPR Sari Wira Tama, PT. Mandiri Tri Makmur, Kantor Cabang PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., PT. PLN (PERSERO) Area Bali Selatan, Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung, Perusahaan Daerah Air Minum Kota Denpasar, PT. Bima San Prima, LPD Desa Adat Kedonganan.